

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep kurikulum merdeka adalah upaya yang diambil oleh suatu negara untuk mencocokkan pendidikan dengan tuntutan zaman, sehingga memungkinkan setiap orang untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan meraih kemandirian dalam belajar. Perubahan zaman dengan segala indikatornya memaksa pendidikan untuk selalu menyesuaikan agar tidak ketinggalan zaman sehingga berdampak pada kualitasnya. Agar pendidikan menjadi berkualitas maka harus memenuhi indikator-indikator yang menjadi tolak ukur kemajuan zaman. Untuk menjawab tantangan zaman para pakar pendidikan mendesain perangkat yang menjadi pusat dan jantungnya pendidikan. Perangkat itu seringkali disebut sebagai kurikulum. Dengan kurikulum ini, harapannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan zaman.¹

Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sudah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.² Selain itu Kurikulum juga sebagai rencana pembelajaran, memuat isi dan materi pelajaran, dan sebagai pengalaman belajar.

¹ Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati, Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* (2024), 5 (3),3027.

² Dayun Rian, M. Ag, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.127.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk proses pembelajaran. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.³ Kurikulum juga sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga Pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain.

Sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas, dengan tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula dalam memilih isi/bahan ajar yang harus dikuasai, strategi yang akan digunakan, media pembelajaran, serta bentuk dan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur ketercapaian kurikulum. Adapun Tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum, yaitu: tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang bersifat umum dan luas yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang lama karena tujuan ini merupakan tujuan akhir dalam pendidikan. Tujuan nasional merupakan landasan bagi semua tujuan pendidikan

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 16-18.

dari semua institusi pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, serta berlaku di seluruh wilayah negara.⁴

Guru PAI adalah pendidik yang peran utamanya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sangat bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan Pendidikan, memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Tanggung jawab ini dilaksanakan untuk membimbing peserta didik dalam belajar, menjaga karakter, fisik peserta didik, mengatasi kesulitan belajar, mengevaluasi kemajuan belajar siswa.⁵

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan diterapkan dari mulai sekolah dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁶ Maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat

⁴ Achruh, Andi, "Komponen dan model pengembangan kurikulum," Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 8, No. 1, (2019), hal. 4.

⁵ Ulfi Ana Marsila, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, "PERAN GURU PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUKKEPRIBADIAN PESERTA DIDIK", Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12 No 1 Januari-Juni 2023, Halaman 214

⁶ Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 4, No. 2, (2022), hal. 215.

dalam menyambut era society 5.0. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan guru untuk menganalisa konten pembelajaran yang paling penting dan mendasar untuk dipahami dan diamalkan oleh anak secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, terjadi pergeseran paradigma pendidikan dari sistem yang berorientasi pada dokumen formal seperti Kurikulum 2013 (K13) ke arah pendekatan berbasis Capaian Pembelajaran (CP). Pendekatan baru ini memberi ruang lebih besar bagi guru untuk berinovasi sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah masing-masing Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran yang fleksibel, berdiferensiasi, dan mengedepankan penguatan karakter. Perubahan paradigma ini sangat signifikan sehingga perlu dikaji agar pemahaman guru, khususnya guru PAI, semakin kontekstual dan adaptif terhadap tantangan zaman.⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikbud ristek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.⁸ Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya

⁷ Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024) dalam artikel "*Perubahan Paradigma Guru dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*".

⁸ Kemendikbud ristek, 2021, *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024*, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> , diakses pada tanggal 15 Juli 2022.

kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran.

Masa pandemi 2020 s/d 2021 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (K13 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s/d 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikbud ristek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh

Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 38 UU No. 20 Tahun 2003.

Kajian akademik ini menjelaskan latar belakang, landasan empiris, dan kerangka konseptual yang digunakan dalam merumuskan kebijakan kurikulum dan merancang Kurikulum Merdeka. Kajian ini juga mencakup strategi implementasi kurikulum baru, sebuah isu yang sangat mempengaruhi keberhasilan dari setiap kebijakan Pendidikan. Selama dua tahun ke depan, Kurikulum Merdeka akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, naskah ini juga akan mengalami revisi dan pembaruan secara berkala. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbud ristek dalam rangka untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin diperparah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup

waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki keterampilan digital dan pola pikir yang kreatif, demi menghadapi perkembangan teknologi dan adaptasinya. Sehingga, Kurikulum Merdeka akan sangat cocok apabila diterapkan untuk menggantikan Kurikulum 2013 di lingkungan sekolah meskipun masih berupa “opsi”. Opsi disini bermaksud bahwa tidak semua sekolah harus langsung menerapkan kurikulum ini.⁹

Alasan Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi merupakan sekolah SMP Negeri yang melaksanakan Kurikulum Merdeka dan merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bekasi pada tahun ajaran 2024/2025 guna meningkatkan prestasi siswanya, selain itu lokasi sekolah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis, sehingga aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga

⁹ Yoru Media, *Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar, latar Belakang, keunggulan dan perbedaan dengan kurikulum sebelumnya*, <https://www.yoru.my.id/2022/02/pengertian-kurikulum-merdeka-dan-keunggulannya.html?m=1>, diakses pada tanggal 15 juli 2022

penelitian bisa dilakukan dengan lancar (sedikit hambatan).

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti akan mengaji sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi dan Diharapkan dengan penelitian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Guru PAI dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka pada Kelas VII di SMPN 04 Tambun Utara”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah implementasi guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 04 Tambun Utara dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek berikut:

a) Kesiapan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Guru PAI masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP) karena terbiasa dengan format Kurikulum 2013. Hal ini berdampak pada keterbatasan variasi strategi dan metode pembelajaran.

b) Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Belum optimalnya penggunaan media digital maupun platform pembelajaran interaktif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran masih cenderung konvensional dan kurang memfasilitasi

kemandirian belajar siswa.

c) Evaluasi dan Asesmen Otentik

Guru PAI menghadapi kendala dalam mengembangkan instrumen asesmen otentik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penilaian masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan keterampilan belum tergarap secara maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Implementasi Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 04 Tambun Utara melibatkan perbandingan antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya dalam konteks pembelajaran PAI. Beberapa pembatasan masalah yang bisa dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Objek penelitian difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI, meliputi:
- Perencanaan pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran (CP)
 - Pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek
 - Evaluasi pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka

Dengan membatasi masalah secara jelas, implementasi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi guru Pendidikan agama islam dalam menggunakan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis bagaimana strategi kurikulum merdeka di terapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI dan bagaimana penguatan tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 04 Tambun Utara.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa di

SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi dan usaha pendidik untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadikan perbaikan kualitas pendidikan dan kinerja pendidik di SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain, bagi praktisi kurikulum maupun bagi guru dalam mengkaji masalah implementasi Kurikulum Merdeka dari sudut pandang yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

2) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui usaha yang dilakukan di SMP Negeri 04 Tambun Utara

Kabupaten Bekasi. Selain itu, dapat menjadi rujukan ketika sudah berkecimpung di sekolah serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengatasi masalah masalah/hambatan belajarnya, dan membantu siswa memanfaatkan Kurikulum Merdeka, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berbagai studi sebelumnya menjadi acuan penting untuk membangun landasan teoritis dan metodologis dalam memahami tantangan dan strategi implementasi kurikulum oleh guru PAI, termasuk di SMP Negeri 04 Tambun Utara yang berada di wilayah urban-kombinatif dengan latar belakang siswa yang heterogen.

Penelitian oleh Dewi Munte (2023) di SMP Negeri 5 Sibolga menunjukkan bahwa guru PAI masih menghadapi kesulitan dalam memahami struktur CP, merumuskan ATP, serta menyusun rubrik asesmen karakter. Kurangnya pelatihan yang tepat menjadi penyebab utama.¹⁰ Hal ini memiliki relevansi tinggi dengan konteks di Tambun Utara, di mana guru PAI juga menghadapi tantangan dalam mengubah kebiasaan mengajar tradisional menuju pendekatan proyek berbasis nilai.

¹⁰ Dewi Munte, T. A. (2023). *Implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Sibolga*. *Khidmat*, 1(1), 13–22.

Sementara itu, Putri et al. (2024) dalam penelitiannya di SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan menemukan bahwa guru PAI mengalami kesulitan dalam menghubungkan tema P5 dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam praktiknya, guru cenderung fokus pada penguasaan materi ketimbang membangun karakter secara aplikatif.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Manshuruddin (2023) di SMP IT Khansa Khalifah menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah dan ketersediaan fasilitas belajar. Di sekolah-sekolah negeri di wilayah urban seperti Tambun Utara, meskipun fasilitas cukup tersedia, orientasi kebijakan dan pembinaan kepala sekolah menjadi faktor krusial untuk memastikan guru PAI dapat mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi.¹²

Arminda (2024), dalam skripsinya di UPT SMP Negeri 12 Gresik, menyebutkan bahwa guru PAI cenderung mengalami resistensi terhadap proyek P5 karena merasa kurang kompeten dalam membimbing tema di luar materi agama.¹³ Temuan ini cukup relevan dengan guru-guru di SMP Negeri 04 Tambun Utara yang sebagian besar belum memiliki pengalaman mengintegrasikan tema lintas kurikulum, sehingga memerlukan pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

¹¹ Putri, S. F., Jamhuri, M., Mubarak, A., & Yusuf, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran PAI pada siswa kelas tujuh di SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan*. *Reslaj*, 6(8), 3818–3827.

¹² Ramadhani, S., & Manshuruddin. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1–12.

¹³ Arminda, S. (2024). *Problematika guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 12 Gresik* (Skripsi). UIN Sunan Ampel Surabaya.

Maulina (2023) dalam penelitiannya di SMP Negeri 22 Samarinda juga menemukan bahwa pencapaian CP tidak selalu selaras dengan hasil asesmen karakter siswa. Guru cenderung menilai aspek kognitif secara formal, sementara dimensi afektif dan spiritual sering luput dari perhatian.¹⁴ Temuan ini memberikan peringatan penting bagi guru PAI di Tambun Utara untuk lebih menekankan evaluasi berbasis nilai melalui pengamatan sikap dan partisipasi siswa. Meskipun belum ditemukan secara eksplisit publikasi penelitian terdahulu yang menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru PAI di SMP Negeri 04 Tambun Utara.

Mu'arief (2024) dalam penelitiannya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI (SMPN 1 Kesesi) pada kajian ini mengeksplorasi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas VII. Metode yang digunakan kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan adanya pelaksanaan bertahap (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) namun masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penyusunan perangkat ajar dan kesiapan guru terutama pada aspek penilaian autentik. Implikasi: perlunya pelatihan intensif perangkat pembelajaran dan mekanisme sharing antar-guru untuk menyamakan pemahaman kurikulum.¹⁵

Mulazamah (2024) dalam penelititannya Implementasi Kurikulum Merdeka

¹⁴ Maulina, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pencapaian target pada PAI di SMP Negeri 22 Samarinda* (Skripsi). UINSI Samarinda.

¹⁵ Mu'arief, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII (SMPN 1 Kesesi)*. eThesis UIN.

Belajar pada Pembelajaran PAI Kelas VII A di SMP Negeri 3 (skripsi) Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas VII A dengan fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI. Pendekatan kualitatif menemukan bahwa guru sudah mengimplementasikan beberapa prinsip Merdeka (projek, pembelajaran berdiferensiasi, penilaian formatif), tetapi hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya dan pemahaman teknis guru terhadap penyusunan RPP/PLP sesuai format baru. Rekomendasi penelitian menekankan kebutuhan workshop terarah dan modul panduan praktis untuk guru PAI.¹⁶

Mubin (2024) dalam penelitiannya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (artikel jurnal) Studi ini menganalisis bagaimana tim kurikulum madrasah merancang integrasi prinsip Kurikulum Merdeka dalam PAI: dari penyusunan silabus adaptif hingga proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode kualitatif dengan studi kasus menunjukkan peran sentral wakil kurikulum dan kerja kolaboratif guru dalam menyusun rencana pembelajaran; temuan mengindikasikan peningkatan mutu pembelajaran apabila ada dukungan manajerial dan pemetaan kompetensi yang jelas. Implikasi praktis: perlu tata kelola kurikulum di tingkat madrasah yang sistematis.¹⁷

Umam (2024) dalam penelitiannya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI di SMPN 13 Malang (jurnal) Penelitian ini menggambarkan tahap-tahap

¹⁶ Mulazamah, K. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI Kelas VII A di SMP Negeri 3* (Skripsi).

¹⁷ Mubin, N. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal JIIP.

implementasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan mengidentifikasi faktor pendukung (mindset terbuka, dukungan kepala sekolah, pelatihan) serta penghambat (keterbatasan sarana, variasi kompetensi guru). Hasil empiris menunjukkan bahwa aktivitas proyek P5 yang dikembangkan guru PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa, namun evaluasi autentik belum sepenuhnya konsisten antar-kelas. Saran penelitian: standarisasi format penilaian dan penguatan fasilitas pendukung.¹⁸

Salsa Bela Putri (skripsi) dalam penelitiannya Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI dan Budi Pekerti Kelas 7 di SMPN 1 Larangan (2023/2024) Kajian ini berfokus pada rancangan kurikulum, metode pengajaran, dan hasil pembelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII. Dengan pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa guru menerapkan metode aktif dan proyek, namun masih menghadapi kendala dalam penyusunan perangkat ajar yang sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Temuan juga menyoroti kebutuhan dokumentasi praktik baik (best practices) yang dapat diadopsi sekolah lain. Rekomendasi: pengembangan repository RPP/projek PAI yang terstandar untuk SMP.¹⁹

Guru-guru di sekolah tersebut umumnya telah mencoba menyusun ATP dan modul ajar PAI, namun masih mengalami kesulitan dalam memetakan diferensiasi siswa, serta dalam mengaitkan CP dengan praktik pembelajaran harian yang kontekstual.

¹⁸ Umam, R. K. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang*. Jurnal SAP.

¹⁹ Putri, S. B. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan*. Skripsi.

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan kondisi empirik yang ada, maka penelitian ini mengambil posisi sebagai pelengkap dan pendalaman terhadap studi yang telah dilakukan, khususnya melalui pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada praktik kelas nyata. Fokus utamanya adalah pada strategi, tantangan, serta cara guru PAI di SMP Negeri 04 Tambun Utara menyesuaikan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam dinamika pembelajaran agama yang kompleks dan teratur sesuai paduan kurikulum.